



PENGELOLAAN DESA WISATA UNTUK MENJADIKAN DESA KOLEANG KABUPATEN BOGOR SEBAGAI DESA WISATA UNGGUL

Oleh

Imam Ardiansyah¹, Antonius Rizki Krisnadi², Hari Iskandar³, Dessy Natalia⁴, Dewanta Facrureza⁵, Stephanie Rosanto⁶, Vishnuvardhana⁷, Lamtiar Hema⁸, Ika Suryono Djunaid⁹, Prayogo Susanto¹⁰, Yudhiet Fajar Dewantara¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Prodi Hospitality dan Pariwisata, Universitas Bunda Mulia

Email: 1ardiansyah@bundamulia.ac.id

Article History:

Received: 01-05-2024

Revised: 24-05-2024

Accepted: 14-06-2024

Keywords:

Tourism Village

Management,

Community

Empowerment, Koleang

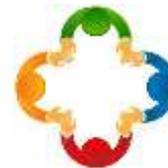
Village, Leading

Tourism, Bogor Regency

Abstract: *This community service program was conducted in Koleang Tourism Village, Bogor Regency, with the aim of enhancing the management of the village as a tourist destination. The main objective of this activity was to improve the capacity and skills of local residents in harnessing tourism potential, enabling Koleang Village to develop into a leading tourist village. The methods used included training, mentoring, and workshops involving various stakeholders such as village authorities, local business operators, and the general community. The results of this program demonstrated an increase in residents' understanding and skills in marketing, service, facility management, and tourism product development. Additionally, the program successfully fostered better collaboration between the community and related parties in the development of the tourism village. Consequently, Koleang Village is expected to become a more attractive and competitive tourist destination, ultimately enhancing the local community's welfare*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Koleang, yang terletak di Kabupaten Bogor, menawarkan daya tarik alam dan budaya yang memikat bagi para wisatawan. Keindahan alamnya terwujud dalam hamparan sawah hijau yang terbentang, perbukitan yang menawan, sungai yang mengalir jernih, dan keberadaan Setu Kadongdong, sebuah danau kecil yang menambah pesona alam Desa Koleang (Jayawinangun et al., 2021). Setu Kadongdong menawarkan pemandangan yang memesona, dengan airnya yang tenang dan pepohonan yang rindang di sekitarnya, menciptakan suasana yang menenangkan bagi pengunjung yang datang. Selain itu, desa ini juga kaya akan warisan budaya dan tradisi lokal yang masih terjaga dengan baik. Pengalaman menginap di homestay tradisional merupakan daya tarik lainnya, di mana wisatawan dapat merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat dan belajar tentang kebudayaan serta adat istiadat lokal secara langsung. Kuliner lokal yang lezat dan unik juga menjadi daya tarik tersendiri, dengan hidangan-hidangan tradisional dan minuman khas yang disajikan dengan cita rasa autentik. Aktivitas wisata pun beragam, mulai dari berjalan-jalan santai untuk menikmati keindahan desa, hingga berpartisipasi dalam kegiatan pertanian atau kerajinan tangan bersama masyarakat setempat. Dengan segala keunikan dan keberagaman



pengalaman wisatanya, Desa Wisata Koleang menawarkan pengalaman wisata yang mendalam dan berkesan bagi setiap pengunjung yang datang.



Gambar 1. Setu Kadongdong Desa Wisata Koleang

Namun, seperti banyak desa wisata lainnya, Desa Koleang menghadapi tantangan dalam memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Tantangan ini termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola fasilitas wisata, terutama *homestay*, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya promosi yang efektif. Pada tanggal 27 April 2024, Program Studi Hospitality & Pariwisata Universitas Bunda Mulia (UBM) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Koleang, Kabupaten Bogor, dengan tujuan memberdayakan masyarakat setempat dalam mengelola potensi pariwisata yang mereka miliki. Desa Wisata Koleang, yang dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Prodi Hospitality & Pariwisata UBM mengadakan serangkaian pelatihan dan workshop yang mencakup beberapa topik penting. Pertama, pemaparan materi tentang pengelolaan *homestay* dan pelayanan yang dinamis, yang mencakup standar kebersihan dan kenyamanan, manajemen fasilitas, serta pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan tamu. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan standar pelayanan *homestay* di Desa Koleang agar dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Pelayanan yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan tamu sangat penting dalam menciptakan kesan positif dan meningkatkan kepuasan wisatawan (Iskandar, 2021).

Selanjutnya, pemaparan materi mengenai manajemen keuangan desa wisata juga diberikan untuk membantu masyarakat mengelola sumber daya keuangan mereka secara lebih efektif. Materi ini mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pelaporan keuangan yang transparan. Dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, masyarakat diharapkan dapat mengelola dana yang diperoleh dari kegiatan pariwisata untuk digunakan kembali dalam pengembangan desa (Dewantara & Susanto, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pemaparan materi mengenai pengembangan strategi pemasaran desa wisata. Strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk menarik wisatawan. Materi ini mencakup analisis pasar, segmentasi dan



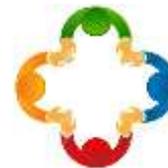
penargetan, serta strategi promosi yang efektif (Estefany & Latifah, 2022). Penggunaan media digital dan sosial sebagai alat promosi juga dibahas untuk meningkatkan visibilitas Desa Koleang sebagai destinasi wisata. Pemasaran yang baik tidak hanya bertujuan menarik wisatawan baru, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan wisatawan yang sudah ada untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan mereka (Rosanto & Sofiani, 2022). Pemaparan materi mengenai strategi komunikasi dalam melayani tamu di desa wisata juga merupakan bagian penting dari kegiatan ini. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam memberikan pelayanan yang baik. Materi ini mencakup teknik komunikasi, cara menangani keluhan tamu, serta pentingnya sikap ramah dan responsif. Kemampuan berkomunikasi dengan baik membantu pelaku pariwisata memahami kebutuhan dan harapan tamu, sehingga dapat memberikan pelayanan yang sesuai dan meningkatkan kepuasan tamu (Rayasa et al., 2019).



Gambar 2. Foto bersama dengan masyarakat Desa Wisata Koleang

Selain aspek manajerial dan pelayanan, kegiatan ini juga mencakup praktik pembuatan minuman dan makanan khas Desa Koleang. Pemaparan materi mengenai praktik pembuatan minuman khas meliputi teknik pembuatan, bahan-bahan yang digunakan, serta cara penyajian yang menarik. Minuman khas dapat memberikan pengalaman unik dan autentik bagi wisatawan serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat dengan menjual minuman khas kepada wisatawan (Putra, 2021). Hal yang sama berlaku untuk makanan khas, di mana materi pelatihan mencakup resep dan teknik pembuatan, penggunaan bahan-bahan lokal, serta cara penyajian yang menarik (SUPINA & RIAN TO, 2019). Makanan khas merupakan bagian penting dari pengalaman wisata yang dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Hospitality & Pariwisata UBM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat Desa Koleang dalam mengelola potensi pariwisata mereka. Dengan pengelolaan yang baik, dapat menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Tjilen et al., 2023). Kegiatan ini juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana program pengabdian kepada masyarakat dapat berkontribusi secara efektif terhadap pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan Desa Koleang dapat berkembang menjadi destinasi



wisata yang unggul dan berdaya saing tinggi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Hospitality & Pariwisata Universitas Bunda Mulia (UBM) di Desa Wisata Koleang pada tanggal 27 April 2024 dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan dapat diterapkan secara efektif dalam pengelolaan desa wisata. Berikut adalah deskripsi metode pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Persiapan dan Koordinasi

- Survei Awal: Sebelum kegiatan berlangsung, tim dari Prodi Hospitality & Pariwisata UBM melakukan survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Koleang. Survei ini mencakup observasi langsung, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan pengumpulan data tentang fasilitas wisata yang ada.
- Koordinasi dengan Pemerintah Desa: Tim UBM berkoordinasi dengan pemerintah Desa Koleang untuk menentukan jadwal, lokasi, dan logistik kegiatan. Hal ini memastikan keterlibatan aktif dari pemerintah desa dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan.
- Persiapan Materi Pelatihan: Materi pelatihan disiapkan secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap materi dilengkapi dengan modul, presentasi, dan bahan pendukung lainnya untuk memudahkan pemahaman peserta.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

- Pembukaan Acara: Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan dari UBM dan pemerintah Desa Koleang. Pembukaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan dan manfaat kegiatan kepada seluruh peserta.
- Sesi Pemaparan Materi: Setiap topik dibawakan oleh ahli dan praktisi dari Prodi Hospitality & Pariwisata UBM. Sesi ini menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus untuk menjelaskan konsep dan praktik terbaik dalam pengelolaan desa wisata. Topik yang dibahas meliputi:
- Pengelolaan Homestay & Pelayanan yang Dinamis: Fokus pada standar kebersihan, kenyamanan, manajemen fasilitas, dan pelayanan tamu yang responsif.
- Manajemen Keuangan Desa Wisata: Menjelaskan perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pelaporan keuangan yang transparan.
- Pengembangan Strategi Marketing Desa Wisata: Membahas analisis pasar, segmentasi dan penargetan, serta strategi promosi menggunakan media digital dan sosial.
- Strategi Komunikasi dalam Melayani Tamu di Desa Wisata: Teknik komunikasi, penanganan keluhan tamu, dan sikap ramah serta responsif.
- Praktik Minuman Khas Desa Wisata Koleang: Teknik pembuatan, bahan-bahan yang digunakan, dan cara penyajian yang menarik.
- Praktik Makanan Khas Desa Wisata Koleang: Resep dan teknik pembuatan, penggunaan bahan-bahan lokal, dan cara penyajian yang menarik.
- Sesi Praktik dan Demonstrasi: Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi praktik dan demonstrasi untuk topik-topik yang bersifat praktis seperti pembuatan minuman dan



makanan khas. Peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung di bawah bimbingan instruktur.

3. Pendampingan dan Evaluasi

- Pendampingan Intensif: Setelah pelatihan, tim UBM melakukan pendampingan intensif kepada masyarakat Desa Koleang. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan. Tim pendamping bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan strategi yang telah diajarkan.
- Monitoring dan Evaluasi: Kegiatan ini dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan dan penerapannya di lapangan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik dan perbaikan program di masa depan.

4. Penyusunan Laporan dan Tindak Lanjut

- Laporan Kegiatan: Setelah kegiatan selesai, tim UBM menyusun laporan kegiatan yang mencakup seluruh rangkaian pelaksanaan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Laporan ini diserahkan kepada pemerintah Desa Koleang dan pihak terkait lainnya.
- Rencana Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program pengembangan desa wisata. Tindak lanjut ini mencakup kegiatan pelatihan tambahan, pendampingan berkelanjutan, dan upaya kolaboratif dengan pihak lain yang terkait.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan komprehensif ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Hospitality & Pariwisata UBM dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan Desa Wisata Koleang. Masyarakat Desa Koleang diharapkan mampu mengelola potensi wisata mereka secara lebih efektif, meningkatkan kualitas pelayanan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui sektor pariwisata.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Wisata Koleang merupakan sebuah proses yang terstruktur dan komprehensif, dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada masyarakat setempat dalam mengelola dan mempromosikan potensi pariwisata desa dengan efektif. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dalam serangkaian sesi yang berlangsung selama beberapa hari, melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk penduduk desa, pengelola pariwisata, lembaga pendidikan tinggi, dan pihak terkait lainnya.

Pertama-tama, dilakukan persiapan matang dalam hal perencanaan dan penyusunan materi pelatihan. Tim pengajar yang terdiri dari para ahli dalam bidangnya masing-masing menyiapkan materi yang relevan dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Desa Wisata Koleang. Materi tersebut mencakup berbagai aspek pengelolaan pariwisata, mulai dari manajemen *homestay*, keuangan, pemasaran, hingga praktik kuliner khas dan minuman lokal.

Topik materi pelatihan mencakup:

**a. Pengelolaan Homestay:**

Poin pertama yang diberikan oleh Ika Suryono Djunaid dan Vishnuvardhana mengenai pengelolaan homestay memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang aspek-aspek kunci dalam menjaga homestay dengan standar yang tinggi. Peserta diajarkan untuk memahami bahwa homestay merupakan representasi dari keseluruhan pengalaman wisata yang diberikan kepada tamu, oleh karena itu, penting untuk menjaga kualitasnya dengan baik (Raharjo, 2021). Materi pelatihan mencakup beberapa sub-topik penting. Pertama, kebersihan dan sanitasi: peserta dilatih untuk memahami pentingnya kebersihan dan sanitasi dalam operasional homestay.



Gambar 3. Pelatihan Homestay

Mereka diajarkan tentang praktik-praktik sanitasi yang baik, termasuk kebersihan kamar mandi, tempat tidur, dan area umum, serta penanganan limbah secara aman dan bertanggung jawab. Kedua, pelayanan tamu yang ramah: salah satu kunci sukses dalam pengelolaan homestay adalah pelayanan tamu yang ramah dan responsif. Peserta dilatih untuk memahami kebutuhan dan harapan tamu, serta cara memberikan pelayanan yang memuaskan. Mereka diajarkan untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyambut tamu dengan senyum dan keramahan, serta siap membantu dalam segala kebutuhan mereka.

b. Manajemen Keuangan Desa Wisata:

Untuk poin kedua, yang dibawakan oleh Imam Ardiansyah dan Hari Iskandar mengenai manajemen keuangan desa wisata, pelatihan ini memberikan peserta pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif untuk memastikan pembangunan dan pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup beberapa poin kunci. Pertama, perencanaan anggaran: peserta diajarkan tentang pentingnya merencanakan anggaran dengan baik untuk berbagai kebutuhan desa wisata, termasuk pemeliharaan infrastruktur, promosi, pelatihan, dan kegiatan pengembangan lainnya.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Keuangan

Mereka mempelajari bagaimana membuat estimasi pendapatan dan menetapkan alokasi dana yang tepat sesuai prioritas dan kebutuhan desa. Kedua, manajemen pendapatan: materi pelatihan ini mencakup strategi untuk mengelola pendapatan dari berbagai sumber, termasuk retribusi wisata, penjualan produk, atau dana hibah. Peserta diajarkan untuk melakukan pencatatan pendapatan dengan baik, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, serta mencari sumber pendapatan tambahan yang potensial

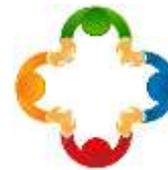
c. Pengembangan Strategi Pemasaran:

Untuk poin ketiga, dibawakan oleh Dewanta Fachrureza dan Antonius Rizki Krisnadi mengenai pengembangan strategi pemasaran desa wisata, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam mempromosikan Desa Wisata Koleang secara efektif. Pelatihan mengenai pengembangan strategi pemasaran desa wisata di Desa Wisata Koleang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam mempromosikan desa secara efektif (Rosanto & Carennia, 2022). Pertama, peserta diajarkan cara melakukan analisis pasar untuk mengidentifikasi segmen pasar potensial dan tren wisatawan. Mereka belajar memahami kebutuhan, preferensi, dan perilaku wisatawan, serta menentukan audiens target yang paling sesuai dengan profil Desa Wisata Koleang, seperti wisatawan domestik, wisatawan mancanegara, kelompok keluarga, atau penggemar petualangan.



Gambar 5. Pelatihan Strategi Pemasaran

Selanjutnya, materi tentang strategi promosi dan branding desa mencakup pentingnya membangun merek desa wisata yang kuat dan menarik. Peserta mempelajari



pengembangan identitas visual desa, seperti logo, tagline, dan desain promosi, serta teknik-teknik promosi yang melibatkan penggunaan brosur, pamflet, video promosi, dan materi pemasaran lainnya untuk menarik perhatian wisatawan (Trimandala et al., n.d.). Mereka juga dilatih untuk memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube untuk mempromosikan desa wisata. Dalam sesi ini, peserta belajar membuat konten yang menarik, menggunakan hashtag yang relevan, serta mengoptimalkan situs web desa wisata dengan *SEO (Search Engine Optimization)* untuk meningkatkan visibilitas online.

d. Strategi Komunikasi dalam Melayani Tamu:

Pelatihan mengenai strategi komunikasi yang dibawakan oleh Dessy Natalia dan Lemtiar Hema dalam melayani tamu di Desa Wisata Koleang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta dalam berinteraksi dengan wisatawan secara profesional dan ramah. Komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan dan membangun reputasi positif untuk desa wisata.



Gambar 6. Pelatihan Strategi Komunikasi

Peserta diajarkan pentingnya berkomunikasi secara jelas dan sopan dalam setiap interaksi dengan tamu, termasuk penggunaan bahasa tubuh yang positif, intonasi suara yang ramah, dan pemilihan kata yang tepat. Mereka juga belajar cara mendengarkan aktif, yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian dan responsif terhadap apa yang dikatakan oleh tamu. Selain itu, peserta diberikan strategi untuk menangani keluhan tamu secara efektif, termasuk cara mengatasi situasi sulit dengan tenang dan profesional. Materi mencakup teknik untuk merespons keluhan dengan empati, mencari solusi yang memuaskan, dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan masalah terselesaikan. Peserta diajarkan pentingnya sikap ramah, bersahabat, dan responsif dalam melayani tamu. Mereka mempelajari cara menyapa tamu dengan hangat, memberikan bantuan yang dibutuhkan, dan menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan dan kebutuhan tamu. Peserta juga dilatih untuk proaktif dalam menawarkan bantuan dan informasi kepada tamu, serta memastikan tamu merasa dihargai dan diperhatikan selama kunjungan mereka. Selain itu, peserta diajarkan untuk menjaga konsistensi dalam memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada setiap tamu.

e. Praktik Kuliner Khas Desa Wisata Koleang:

Pelatihan mengenai praktik minuman dan makanan khas Desa Wisata Koleang oleh Prayogo Susanto, Stephanie Rosanto dan Yudhiet Fajar Dewantara bertujuan untuk



melestarikan dan mempromosikan warisan kuliner lokal serta meningkatkan daya tarik wisata kuliner di desa tersebut.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Makanan dan Minuman

Pada sesi pertama, peserta diajarkan tentang praktik pembuatan minuman khas Desa Wisata Koleang. Materi pelatihan mencakup pemilihan bahan baku lokal yang berkualitas, teknik pengolahan yang tepat, dan penyajian minuman yang menarik dan higienis. Peserta dilatih untuk memahami pentingnya menjaga cita rasa autentik dari minuman khas desa, serta cara berinovasi dengan bahan-bahan lokal untuk menciptakan varian minuman baru yang tetap memikat wisatawan. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang aspek sanitasi dalam proses pembuatan minuman, memastikan bahwa setiap produk yang disajikan kepada wisatawan aman dan berkualitas tinggi.

Pada sesi kedua, pelatihan berfokus pada praktik pembuatan makanan khas Desa Wisata Koleang. Peserta diberikan pengetahuan tentang resep-resep tradisional yang diwariskan turun-temurun, teknik memasak yang benar, dan cara menyajikan makanan yang menarik secara visual. Mereka dilatih untuk memperhatikan detail dalam setiap tahap proses memasak, mulai dari persiapan bahan, teknik memasak, hingga penyajian akhir. Materi pelatihan juga mencakup cara mengemas makanan untuk dijual sebagai oleh-oleh, dengan memperhatikan aspek kebersihan dan daya tahan produk.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Prodi Hospitality & Pariwisata Universitas Bunda Mulia di Desa Wisata Koleang pada 27 April 2024, memberikan dampak positif yang signifikan dengan menyediakan serangkaian pelatihan yang komprehensif. Peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan penting dalam mengelola homestay dengan standar yang tinggi, mengelola keuangan desa wisata secara efisien, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, memperkuat komunikasi dalam melayani tamu, dan mengolah serta menyajikan makanan dan minuman khas desa dengan kreativitas dan keaslian. Dengan demikian, masyarakat Desa Wisata Koleang diharapkan dapat meningkatkan potensi pariwisata dan kesejahteraan ekonomi melalui promosi yang lebih baik dan pengelolaan yang lebih profesional. Peningkatan ini juga diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan memperkaya pengalaman wisatawan yang berkunjung, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan berkelanjutan bagi perkembangan desa.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Dewantara, Y. F., & Susanto, P. (2020). Analisis Dampak Positif terhadap Kesejahteraan dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Penerapan Konsep Desa Wisata di Desa Batulayang, Kabupaten Bogor. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2(1), 9–19.
- [2] Estefany, N. V., & Latifah, F. N. (2022). Penerapan Strategi Pemasaran Syariah UMKM Kampung Pia Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 181–195.
- [3] Iskandar, H. (2021). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun sebagai kawasan strategis pariwisata berkelanjutan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 29–44.
- [4] Jayawinangun, R., Ono, D. K., Valdiani, D., & Handayani, P. (2021). LITERASI DIGITAL PRODUKSI PROFIL VIDEO UNTUK KARANG TARUNA DI DESA KOLEANG. *Jayawinangun, R., & Valdiani, D.(2020). Tipologi Partisipasi Politik Pemilih Laki-Laki Di*.
- [5] Putra, M. K. (2021). Identitas Gastronomi dan Perspektif Pariwisata yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1), 95–110.
- [6] Raharjo, T. W. (2021). *Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur)*. Jakad Media Publishing.
- [7] Rayasa, R. F., Rande, S., & Dwivayani, K. D. (2019). Strategi Komunikasi Customer Service Pt. Jne Cabang Utama Samarinda Dalam Menangani Kasus Keluhan Pelanggan. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 233–242.
- [8] Rosanto, S., & Carennia, K. (2022). Pariwisata Berkelanjutan Danau Sarantangan, Singkawang, Kalimantan Barat. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 5(2), 260–266.
- [9] Rosanto, S., & Sofiani, S. (2022). Strategi Pemulihan Pariwisata Kota Seribu Klenteng, Kota Singkawang di Masa Pandemi COVID-19: Strategi Pemulihan Pariwisata Kota Seribu Klenteng, Kota Singkawang di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 393–399.
- [10] SUPINA, S., & RIANTO, R. (2019). *PENANGGULANGAN MASALAH KEAMANAN, KETERTIBAN, RAMAH TAMAH DALAM MEWUJUDKAN SAPTA PESONA PADA ZONA A KAMPUNG BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN GUNA MENJAGA KEBERLANJUTAN DESTINASI WISATA*.
- [11] Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal. *Nanggro: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49.
- [12] Trimandala, N. A., SS, M. P., & Prayoga, I. K. A. M. D. (n.d.). *Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Tahap Awal*.